

Persepsi Tentang Penilaian (Evaluasi) Guru Pada Pembelajaran Daring

Izzatul Salsabila

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Email: izzatulsalsabila01@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i5.97>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Desember 2021

Revisi Akhir: 23 Juni 2022

Disetujui: 29 Agustus 2022

Terbit: 31 Oktober 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring,
Persepsi Penilaian Guru,
Evaluasi Pembelajaran



ABSTRAK

Sebagai seorang guru atau pendidik tentu harus memastikan, memantau dan menilai peserta didiknya dengan baik meskipun dalam keadaan yang jauh. Dengan menggunakan metode pembelajaran daring, yaitu pembelajaran jarak jauh melalui beberapa platform online yang tersedia. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi dan cara guru dalam menilai kemampuan siswa pada masa pembelajaran daring di masa pandemic ini. Guru membutuhkan kemampuan dalam menguasai berbagai aplikasi tes dan penugasan online untuk dapat menunjang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan semua data menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah para guru, wali siswa, mahasiswa dan siswa yang ditetapkan 56 orang menjadi responden dan ada kaitannya dengan pembelajaran daring. Instrumen diadaptasi dari berbagai macam sumber dibuat dalam bentuk google form yang dibuat menjadi 10 pertanyaan disebar pada tanggal 06 sampai 12 Oktober 2021. Pembelajaran daring saat ini kebanyakan guru menggunakan beberapa aplikasi online dalam hal mengajar dan juga menilai peserta didiknya. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah Guru menilai peserta didiknya dengan melalui banyak aspek seperti keaktifan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain. Dapat didefinisikan bahwa tes merupakan proses pengamatan yang sistematis untuk mengetahui tingkah laku atau kemampuan siswa dan menggambarannya dengan skala atau kategori-kategori yang pasti. Pada pembelajaran daring saat ini kebanyakan guru menggunakan beberapa aplikasi online dalam hal mengajar dan juga menilai peserta didiknya. Guru menilai peserta didiknya dengan melalui banyak aspek seperti keaktifan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain.

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020, Negara Indonesia dikejutkan dengan adanya sebuah wabah virus yang bernama covid19. Hal itu tentunya juga menyerang dunia pendidikan yang mengharuskan semua tempat-tempat termasuk sekolah dan kampus harus ditutup. Hal itu tentunya menyebabkan keresahan pada masyarakat termasuk para tenaga pendidik. Kemudian pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar semua tingkatan sekolah akan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Andi Lely Nurmaya et al., 2021). Pendidikan yang dilakukan secara daring adalah proses pembelajaran dimana guru dan peserta didik berada di lokasi yang berbeda, sehingga proses pembelajaran harus menggunakan beberapa platform *online* yang tersedia. Guru tetap harus memastikan dan memantau dan menilai peserta didiknya dengan baik meskipun dalam keadaan yang jauh. (Anggianita et al., 2020)

Pada pembelajaran daring, hal-hal termasuk penilaian merupakan sesuatu yang tentunya tidak bisa ditinggalkan oleh guru pada proses pembelajaran. Menurut (Miller, Linn, 2012) penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk bisa mengetahui segala kekurangan dan kelebihan pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dilihat dari sisi positifnya, guru bisa menilai pada saat pembelajaran daring ada beberapa hal baik yang bisa diambil salah satunya adalah bisa menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa begitupun juga dengan orang tua siswa. Dan juga keunggulan yang bisa diambil adalah siswa

dapat mengakses materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa batasan waktu dan tempat. Untuk penilaiannya pun guru bisa langsung berkomunikasi dengan orang tua siswa bagaimana perkembangan anaknya pada saat dirumah. (Kuntum An Nisa Imania & Bariah, 2019)

Sehubungan dengan itu, pembelajaran daring juga pasti memiliki beberapa hal negatif dalam hal penilaian guru. Pada pembelajaran daring yang mengharuskan proses belajar mengajar dengan jarak jauh akan mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Guru tidak bisa menilai secara langsung bagaimana perkembangan belajar peserta didiknya. Termasuk juga kepada penilaian sikap siswa, karena para guru tidak secara langsung dalam menumbuhkan karakter sikap para peserta didik sehingga terkadang penilaian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan sikapnya. Dalam mengambil nilai karakter peserta didik, para pendidik tidak bisa melihat dan memantaunya secara langsung, solusinya adalah dengan kewajiban siswa yang diberikan oleh pengajar, apakah sangat baik bisa selesai tepat waktu atau tidak. (Nurul Hidayah, 2020)

Solusi untuk mengatasi penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran daring adalah seorang guru harus kreatif dan mempunyai ide-ide yang baik dalam pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa agar nantinya guru bisa menilai bagaimana keaktifan siswanya. Guru harus pandai mengemas materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan minat membaca dan rasa ingin tahu dari peserta didik. Kemudian guru juga harus mengembangkan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar nantinya guru dengan mudah berdiskusi dan bertanya mengenai penilaian karakter siswa selama pembelajaran daring di rumah. Karena orang tua berperan penting terhadap pengawasan dan bimbingan siswa selama dirumah. Guru juga harus aktif berdiskusi dan membuka konsultasi untuk peserta didiknya agar bisa lebih mudah dalam evaluasi siswa. (Zuhera et al., 2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi penilaian atau evaluasi guru pada pembelajaran daring. Sehingga kita bisa mengetahui apa saja kendala guru-guru di sekolah dalam menilai hasil pembelajaran para peserta didiknya. Dan menemukan solusi terkait kendala dalam penilaian tersebut. Penelitian ini berguna untuk semua guru dan pembaca agar kita mengetahui betapa pentingnya penilaian atau evaluasi guru terhadap peserta didiknya meskipun pada pembelajaran daring untuk mencapai dengan tujuan yang telah ditetapkan dari pencapaian hasil pembelajaran. Dengan penilaian ini, pendidik dan wali siswa dapat mengetahui kemajuan belajar anak, melihat apa saja yang sudah diketahui oleh anak, apa yang dapat dilakukan anak, dan kecenderungan apa yang dimiliki anak. Berdasarkan persepsi tersebut, pendidik dapat mengatur program pembelajaran sesuai dengan minat, kualitas, dan kebutuhan anak. (Maryani, 2020)

LITERATUR REVIEW

Kegiatan penilaian pada siswa adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar mengajar di sekolah. Untuk mendapatkan hasil terhadap pencapaian belajar para siswa yang sesuai dengan tujuan awalnya, itulah tujuan dari penilaian hasil proses belajar. Penilaian pembelajaran guru pada siswa harus tetap dilaksanakan meskipun pada pembelajaran daring agar guru dapat mengetahui bagaimana penguasaan peserta didik pada pembelajaran yang telah diajarkan, dan juga agar para guru tau apakah metode mengajar yang dilakukan tersebut efektif atau tidak untuk diterapkan kepada para peserta didiknya. (Hamid, 2016)

Suharsimi Arikunto, dalam bukunya "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", mengemukakan bahwa ada satu prinsip umum yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi yaitu adanya hubungan erat antara tiga komponen yaitu antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Dalam setiap komponen tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Prinsip-prinsip penilaian memegang peranan penting dalam melakukan suatu penilaian, serta sangat menentukan dalam menilai hasil belajar siswa. Sebagai pendidik pun diharapkan agar dapat memahami prinsip-prinsip penilaian. (Irhamni, 2018)

Karna dilaksanakannya pembelajaran secara daring maka para guru merasakan kesulitan ketika melakukan penilaian, baik itu penilaian sikap maupun penilaian keterampilan dan

pengetahuan. Pada penilaian sikap guru kesulitan menilai disebabkan sangat kurangnya hubungan dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik. Sedangkan untuk penilaian keterampilan dan pengetahuan karena guru tidak turun langsung mengawasi bagaimana proses perkembangan belajar siswa. Oleh sebab itu perlunya guru harus merencanakan bagaimana penilaian yang baik sebelum memulai pelajaran. (Sang Ayu Made Sri Anjani, Desak Made Sri Mardani, I Wayan Sadyana 2021)

Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ariesca, Nurul Kemala Dewi, Heri Setiawan (2021) tentang Analisis kesulitan guru pada pembelajaran berbasis *online*. Hasil dari penelitiannya tentang penilaian adalah pada saat evaluasi pada pembelajaran daring guru mengalami kendala dalam mengevaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran pada siswa. Karena guru tidak tahu apakah hasil akhir dari pembelajaran siswa tersebut adalah benar usaha para siswa itu sendiri atau bantuan dari orang tua atau yang lainnya. Jadi hasil dari evaluasi tersebut kadang tidak sejalan dengan siswa itu sendiri. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring maka hal tersebut mengakibatkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. (Yuni Ariesca, Nurul Kemala Dewi, Heri Setiawan 2021)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan semua data menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah para guru, wali siswa, mahasiswa dan siswa yang ada kaitannya dengan pembelajaran daring. Untuk mengetahui bagaimana persepsi dan cara guru dalam menilai kemampuan siswa pada masa pembelajaran daring di masa pandemic ini. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini adalah para guru yang mengajar dan menentukan evaluasi akhir siswa pada pembelajaran daring, wali siswa yang mempunyai anak yang sedang melaksanakan pembelajaran daring, mahasiswa dan siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu dengan melalui beberapa aplikasi online seperti whatsapp, instagram dan lain-lain. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab (Sugiono, 2003). Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 06 Oktober sampai 12 Oktober 2021. Terdapat 56 orang responden yang mengisi dan memberikan jawabannya dalam penelitian ini yang dibuat menggunakan skala likert.

Table 1. Keadaan Demografis Responden

Data Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Status	Guru	6	10,7%
	Wali Siswa	6	10,7%
	Mahasiswa	42	75%
	Siswa	2	3,6%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	30,4%
	Perempuan	39	69,6%

Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan google form yang dibagikan ke semua responden yang bersangkutan. Pernyataan yang digunakan dalam pembuatan instrumen penelitian ini dapat diuraikan pada tabel 2.

Table 2. Instrumen Yang Diadaptasi

Instrumen
Guru menyampaikan materi dengan baik pada pembelajaran daring selama musim pandemic
Siswa sangat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring
Guru memanfaatkan beberapa aplikasi berupa whatsapp, classroom, zoom dll dalam proses pembelajaran
Orang tua atau keluarga mampu membimbing dengan baik selama pembelajaran dari rumah
Adanya bantuan berupa kuota internet untuk membantu jalannya proses belajar mengajar selama pembelajaran daring
Guru memberikan tes berupa soal-soal atau video kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa
Guru memberikan remedial/tugas tambahan kepada siswa yang nilainya dibawah standar KKM
Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat siswanya menjadi antusias terhadap materi pelajaran
Guru memberikan penilaian dengan berbagai model bervariasi sehingga siswa memperoleh nilai sesuai dengan standar
Dengan evaluasi penilaian, siswa dapat menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga dapat memperbaiki rasa percaya dirinya

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan membaca hasil jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyebutkan bahwa variasi jawaban responden menunjukkan bahwa persepsi guru tentang (evaluasi) penilaian pada pembelajaran daring berjalan dengan baik. Hasil penelitian diuraikan pada tabel 3.

Table 3. Hasil Persepsi Tentang Penilaian (Evaluasi) Guru Pada Pembelajaran Daring

P	S	SR	KK	TP
P1	39,3%	28,6%	32,1%	-
P2	32,1%	23,2%	44,6%	-
P3	78,6%	17,9%	3,6%	-
P4	19,6%	21,4%	57,1%	1,8%
P5	12,5%	28,6%	51,8%	7,1%
P6	33,9%	33,9%	32,1%	-
P7	19,6%	37,5%	37,5%	5,4%
P8	19,6%	35,7%	42,9%	1,8%
P9	28,6%	44,6%	26,8%	-
P10	42,9%	37,5%	17,9%	1,8%

Keterangan :

P : Pertanyaan penelitian

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada angket di tabel 3 dapat dilihat bahwa persepsi tentang penilaian (evaluasi) guru pada pembelajaran daring ada yang pada posisi baik dan tidak

terlalu baik. Karena terlalu banyaknya kendala yang dihadapi oleh guru yang mengajar, wali siswa yang membimbing dari rumah, dan siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Kesulitan guru yang mengajar dan menilai siswanya karena tidak bertatap muka langsung dan kurangnya persiapan yang matang. Terdapat 25 orang atau 44,6% (P2) orang yang menjawab bahwa siswa yang tidak terlalu berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan banyaknya kendala yang dialami seperti tidak adanya bantuan kuota dari sekolah dan pemerintah, siswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran dan kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran.

Kemudian sebanyak 32 orang atau 57,1% (P4) responden menyatakan bahwa kebanyakan orang tua yang sulit untuk membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan orang tua atau wali siswa sulit untuk membagi waktunya dengan pekerjaannya, karena pada masa pandemic covid-19 saat ini banyak orang tua yang terkena PHK dan diberhentikan dari pekerjaannya sehingga harus mencari pekerjaan yang lain untuk biaya kehidupan sehari-hari.

Pembahasan pada beberapa item instrumen dalam penelitian ini dan hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel 3.

Strategi Yang Tepat Bagi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengajar Dan Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring

Menurut Miarso (2005), teknik pembelajaran atau strategi pembelajaran adalah cara yang lengkap untuk menghadapi pembelajaran dalam kerangka suatu pembelajaran, sebagai prinsip umum untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang digambarkan dari perspektif cara berpikir atau kemungkinan spekulasi pembelajaran tertentu. (Nasution, 2017). Dengan demikian, semua prosedur saat ini mulai dari susunan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan alat dan aset pembelajaran, semuanya terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, sebelum membuat suatu sistem pembelajaran, penting terlebih dahulu untuk memikirkan tujuan yang jelas sehingga dapat diperkirakan pencapaiannya mengingat tujuan merupakan hal utama untuk melaksanakan suatu strategi. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik dan upaya menarik yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan kepada siswa berupa materi sehingga tersebut memiliki pengalaman belajar dari pendidik. (Unik Hanifah Salsabila, et al., 2021)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dilihat dari perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, sebagian besar dari mengajar menggunakan media *Whatsapp group* yang dimulai dari pengajar mengirimkan pesan suara untuk membuka pembelajaran dan memacu siswa. Kemudian, siswa akan melakukan partisipasi dengan menuliskan nama lengkap mereka. Setelah pelaksanaan absensi guru mengirimkan dokumen pembelajaran dan mengirim pesan suara kepada siswa untuk membaca dan guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk memahami topik yang dibaca oleh siswa. Kemudian guru mengajukan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami dari materi yang diberikan dalam pertemuan via *Whatsapp group* atau buku siswa yang telah dibaca. Siswa akan memberikan masukan atau tanggapan, sehingga dari tindakan ini guru akan mensurvei penilaian kemampuan dan keaktifan siswa. Selain itu, sistem pembelajaran menggunakan media zoom meeting, dalam sistem pembelajaran melalui media ini dimulai dengan guru menyambut siswa, dan benar-benar melihat partisipasi kehadiran siswa dan memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa. Beberapa pendidik melaksanakan pembelajaran zoom meeting dalam memberikan topik pembelajaran hingga penutup materi. (Panut Setiono, et al., 2020)

Google classroom memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran, antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas-tugas dalam pembelajaran, pengaturan kelas, penyusunan file di Google drive, dan dapat diakses melalui ponsel. Google classroom bertujuan untuk mempermudah siswa dalam membuat dan memberikan tugas kepada siswa yang bersifat paperless. Tugas dalam google classroom berupa video atau dokumen dan diskusi. Selain itu, dapat juga melakukan tes online dengan menggunakan google form dengan berbagai jenis pertanyaan. Untuk login ke google classroom,

pengguna di akun gmail cukup mencari dan mengklik menu google classroom yang sudah dapat diakses pada akun gmail yang bersangkutan. (Suhada et al., 2020)

Beberapa tahapan yang dapat dilakukan guru pada pembelajaran yaitu pertama, membuat materi bahan ajar yang telah diubah atau disesuaikan secara jelas dan dapat dimengerti oleh siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah tanpa ada masalah. Kemudian mengirim dan mengupload materi ke dalam aplikasi *google classroom*. Materi dikirim dengan membaca materi pembelajaran sebagai word atau pdf dan rekaman tentang pembelajaran sebagai referensi siswa untuk belajar. Pada aplikasi *google classroom* juga diberikan kolom komentar, yang tujuannya untuk membuka ruang percakapan untuk diskusi antara siswa dan guru. Sehingga siswa bisa mendapatkan beberapa informasi tentang materi yang dianggap sulit untuk dipahami. Selain itu sistem pembelajaran di ruang kelas disesuaikan dengan pendekatan kontekstual melalui aplikasi *google classroom*. Latihan-latihan pembelajaran tersebut sangat menarik dan cukup efektif, karena berbagai referensi pelajaran untuk belajar telah diupload ke aplikasi *google classroom*, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Selain itu siswa juga merasa senang dan nyaman dengan adanya kemudahan mengakses materi pembelajaran. (Yuda Darmawan, 2021)

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dalam proses atau kegiatan pembelajaran, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar online. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata mampu memberi respon yang tidak sama, terkadang para siswa akan bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan online, dan bagaimana agar mereka tetap survive selama belajar di rumah. Kiat-kiat mendampingi anak belajar di rumah dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman. Cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 yaitu dengan cara bercerita. Bercerita merupakan salah satu metode mendidik anak usia dini dengan banyak rangsangan yang mampu membantu perkembangan anak. Metode bercerita menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita. (Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 2020)

Pemberian Tes Atau Soal Latihan Kepada Siswa Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Siswa

Seiring perkembangan era digital, kegiatan pembelajaran tak luput dari perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Perencanaan yang baik untuk melaksanakan strategi pembelajaran daring berbasis multimedia dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting dilakukan (Yakobus, 2019). Misalnya, dengan pembelajaran berbasis web interaktif, materi dapat disajikan di halaman web yang dapat diakses siswa di mana pun dan kapan pun selama tersedia perangkat keras yang dibutuhkan. Soal-soal latihan di akhir bahasan (tes formatif) dan soal-soal tes di akhir pembelajaran (tes sumatif) dapat dimuat dalam halaman web. Khusus soal objektif, siswa dapat mengaksesnya dan guru tidak perlu mengoreksi. Rekapitulasi nilai siswa sudah disediakan oleh sistem. (Arlin Astriyani et al., 2021)

Menurut Erwanda (2020), Pembelajaran daring yang terkesan seolah-olah dilaksanakan hanya dengan aktivitas pembelajaran berupa pemberian tugas mengakibatkan menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran daring perlu dikemas semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai capaian pembelajar tanpa merasa terbebani oleh persepsi tugas atau ujian online. Hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan aplikasi berbasis tes dan penugasan agar tepat guna. Dengan kata lain, Guru membutuhkan kemampuan dalam menguasai berbagai aplikasi tes dan penugasan online untuk dapat menunjang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring.

Salah satu aplikasi berbasis tes dan penugasan online yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan assessment pembelajaran adalah quizizz. Menurut Basuki & Hidayati (2019), quizizz merupakan salah satu dari berbagai macam aplikasi yang mengagumkan dalam bentuk kuis berbasis game. Penggunaan aplikasi quizizz dalam mengembangkan evaluasi berbasis tes dan penugasan online mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab soal berdasarkan kecepatannya sendiri, diperkuat dengan strategi pembelajaran/kegiatan instruksional yang tepat, quizizz mampu meningkatkan belajar aktif, motivasi, dan prestasi akademik. (Hamzah Pagarra et al., 2020)

Quizizz merupakan sebuah web tool untuk membuat permainan kuis interaktif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya penilaian formatif. Penilaian formatif adalah aktivitas pendidik dan mahasiswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. (Henukh et al., 2020)



Dapat dilihat pada Diagram.1 bahwa hasil jawaban dari responden adalah sebanyak 19 orang memilih selalu begitupun juga pada pilihan sering, dan sebanyak 18 orang memilih kadang-kadang. Hal itu dapat dilihat bahwa banyak guru yang memberikan latihan-latihan kepada siswanya untuk melihat apakah tujuan pembelajarannya sudah tercapai dengan baik. Guru juga hendaknya memberikan tugas tambahan kepada peserta didiknya yang belum mencapai standar tujuan pembelajaran, dan juga guru harus memikirkan strategi yang tepat untuk membuat para peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik agar nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian (Evaluasi) Guru Pada Pembelajaran Daring

Karakter peserta didik akan terbentuk melalui latihan-latihan atau pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya sekedar pada transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras dan rasa ingin tahu pada peserta didik (Maryati, 2020). Dalam hal ini evaluasi pembelajaran daring dapat dilihat dengan menanamkan nilai-nilai pada karakter siswa. Walaupun dengan melakukan pembelajaran daring pendidik mesti memahami peserta didiknya. (Nurliana Apriyanti, 2020)

Penilaian adalah hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru dalam suatu pembelajaran karena melalui penilaian guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan saat melaksanakan pembelajaran. Dalam melakukan penilaian pembelajaran, maka guru harus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakannya supaya bisa memberikan gambaran sebenarnya dari peserta didik. Penilaian sebagai hasil dari tugas-tugas yang diberikan guru

kepada peserta didik menunjukkan hal yang berbeda dengan perolehan nilai jika tugas-tugas tersebut diberikan secara tatap muka. Rata-rata perolehan nilai peserta didik pada masa pandemi Covid-19 meningkat secara signifikan sementara penyelesaian tugas-tugas di rumah tidak sepenuhnya dilakukan peserta didik melainkan bantuan dari orang tua, hal ini menandakan bahwa perolehan nilai peserta didik tersebut bukan merupakan gambaran nyata prestasi belajar peserta didik. Untuk itu dibutuhkan strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran sehingga gambaran nilai peserta didik menjadi lebih objektif. (Saputri, 2021)

Strategi penilaian pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yaitu:

- a. Penilaian dilakukan secara tatap muka langsung.

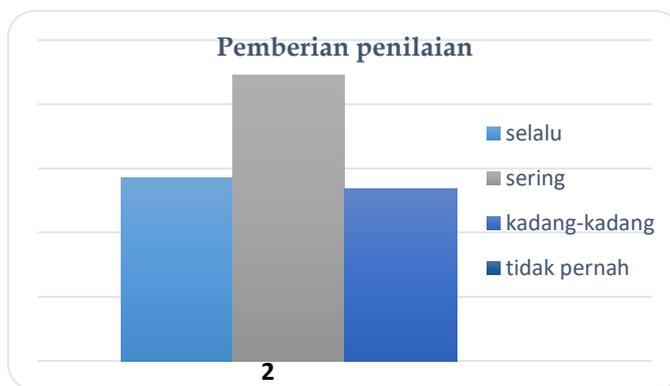
Strateginya yaitu dengan cara melakukan penilaian pembelajaran secara tatap muka dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa cluster dan diatur waktunya supaya tidak terjadinya interaksi di sekolah serta mentaati protokol kesehatan. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang terjadi saat ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

- b. Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring.

Kehadiran peserta didik merupakan salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian pembelajaran karena pada pembelajaran daring ini peserta didik tetap wajib hadir di dalam grup dengan cara mengirimkan foto beserta nama dan kemudian kehadiran tersebut dan dijadikan salah satu penentu dalam penilaian pembelajaran.

- c. Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan.

Penilaian pembelajaran juga berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan peserta didik yang mana hal ini menjadi salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian untuk peserta didik, untuk peserta didik yang rajin dan benar dalam mengerjakan tugas maka hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan guru dalam memberikan nilai peserta didik. (Dwi Afriliah, 2021)



Pada diagram 2 sebanyak 25 orang (44,6%) memilih sering, kemudian sebanyak 16 orang (28,6%) memilih selalu dan 15 orang (26,8%) memilih kadang-kadang pada pernyataan guru menggunakan model penilaian yang bervariasi pada siswa agar bisa mencapai standar pembelajaran. Penggunaan model penilaian yang bermacam-macam dapat digunakan oleh guru pada sistem pembelajaran daring saat ini. Agar penilaian siswa tidak monoton pada satu penilaian saja yang dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring. Pendidik harus menerapkan model penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.



Kemudian pada gambar 3 sebanyak 24 orang (42,9%) memilih selalu, 21 orang (37,5) memilih sering dan 10 orang (17,9%) memilih kadang-kadang, pada pernyataan evaluasi penilaian siswa dapat menyadari kelebihan dan kelemahan sehingga dapat memperbaiki rasa percaya dirinya. Menurut Gronlund (1985) Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dilakukan. (Zulkifli Matondang, 2012)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian persepsi tentang penilaian (evaluasi) guru pada pembelajaran daring, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran daring saat ini kebanyakan guru menggunakan beberapa aplikasi online dalam hal mengajar dan juga menilai peserta didiknya. Guru menilai peserta didiknya dengan melalui banyak aspek seperti keaktifan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain. Secara singkat dapat didefinisikan bahwa tes merupakan proses pengamatan yang sistematis untuk mengetahui tingkah laku atau kemampuan siswa dan menggambarannya dengan skala atau kategori-kategori yang pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Lely Nurmaya. G1, Irsan², Amelia Ayu Lestari³, Firman Melani⁴. "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19." *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 80–85. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/4745>.
- Anggianita, Sonia, Yusrina, and Muhammad Syahrul Rizal. "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan." *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 177–82. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>.
- Arlin Astriyani, Ririn Widiyarsari, Viarti Eminita, Akmal Ramadhan. "Pemanfaatan Aplikasi Daring Thatquiz.Org Untuk Mengembangkan Tes Berbasis Online Pada Pembelajaran Matematika." *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 9–17.
- Dwi Afriliah. "Strategi Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd" 9, no. 1 (2021): 215–24.
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Al_Athfal* 3, no. 1 (2020): 37–46. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/180/105.
- Hamid, Mustofa Abi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis TIK

- Pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika." *VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2016): 37–46.
- Hamzah Pagarra, Patta Bundu, Muhammad Irfan, Hartoto, Siti Raihan. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online." *Publikasi Pendidikan* 10 (2020): 260–65. <http://103.76.50.195/pubpend/article/view/16069>.
- Henukh, Anderias, I Made Astra, Hilary Fridolin, and Lipikuni Kristina. "Penilaian Formatif Berbasis Quizizz Pada Mata Kuliah Fisika Dasar Pada Masa Covid-19." *Musamus Journal of Science Education* 3 (2020): 1–7. <https://doi.org/10.3572/mjose.v3i1.3515>.
- Irhamni. "Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 5 (2018): 111–19.
- Kuntum An Nisa Imania, and Siti Khusnul Bariah. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Jurnal Petik* 5, no. 1 (2019): 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>.
- Maryani, Kristiana. "Penilaian Dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran Di Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 41–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>.
- Maryati, Rusmida Sianturi. "STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DISRUPSI." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 10 JANUARI 2020*, 2020, 274–82.
- Nasution, Wahyudin Nur. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing., 2017.
- Nurliana Apriyanti. "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.
- Nurul Hidayah. "Dampak Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sdn 3 Sriminosari." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 189–206. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.180>.
- Panut Setiono, Etika Handayani, Selvia, Wahyu Widiana, A. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...* 3, no. 3 (2020): 402–7. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14570>.
- Sang Ayu Made Sri Anjani, Desak Made Sri Mardani, I Wayan Sadyana. "Persepsi Guru Terhadap Penilaian Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Sma Di Kota Singaraja" 1 (2021).
- Saputri, Erlina D W I. "STRATEGI GURU DALAM MENYUSUN PENILAIAN PEMBELAJARAN DARING PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS JAMBI MARET 2021 PERNYATAAN," 2021.
- Suhada, Idad, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, and Milla Listiawati. "Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19." *Jurnal Pembelajaran Daring* 2019 (2020): 1–9. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>.
- Unik Hanifah Salsabila, Irwan Ghazali, Zulnadi, Nisrina Khoirunnisa, Husnun Hanifah. "Jurnal Edusciense Jurnal Edusciense." *Jurnal Edusciense* 8, no. 1 (2021): 1–11.
- Yakobus. "Strategi Pembelajaran Multimedia." *S* 1, no. 1 (2019): 1–10.
- Yuda Darmawan. "Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ips 3 SMA Negeri 1 Maumere." *Journal on Teacher Education* 2, no. 2 (2021): 49–57.
- Yuni Ariesca, Nurul Kemala Dewi, Heri Setiawan. "Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat." *Progres Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>.
- Zuhera, Yuni, Sy Habibah, and Mislinawati. "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh." *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 73–87.
- Zulkifli Matondang. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. <https://doi.org/979-692-956-2>.